

**KEBERSIHAN GIGI DAN MULUT SEJAK DINI DESA TUALANG
LAMA KECAMATAN DELENG PORKHKISEN
KABUPATEN ACEH TENGGARA 2024**

**Early Dental and Mouth Cleanliness, Tualang Lama Village, Deleng
Porkhkisen District, Southeast Aceh District 2024**

Uci Lestari¹, Eva Nurseptiana² Purnama Sari Cane³

1.D4- Kebidanan, Universitas Nurul Hasanah Kutacane

ucilestari0104@gmail.com

2.D3- Kebidanan, Universitas Nurul Hasanah Kutacane

evaseptianagedi@gmail.com

3.D3- Kebidanan, Universitas Nurul Hasanah Kutacane

purnamasari.cane@gmail.com

Abstrak

Gigi dan mulut adalah salah satu bagian dari tubuh yang merupakan masuknya makanan dan minuman ke dalam tubuh yang bisa menentukan sejumlah asupan gizi. Proses penyerapan nutrisi yang masuk ke dalam tubuh dapat menyebabkan kondisi kesehatan yang buruk jika gigi seseorang tidak sehat (Kemenkes, 2022)

Salah satu kesehatan tubuh pada daerah gigi dan mulut merupakan bagian komponen dari unsur kesehatan yang secara umum dan menjadi faktor yang paling penting dalam pertumbuhan dan perkembangan normal anak. Permasalahan pada daerah gigi dan mulut bisa berpengaruh pada pertumbuhan dan perkembangan anak-anak yang berdampak pada kualitas hidup mereka. Hal tersebut tidak boleh dibiarkan, khususnya pada masa pertumbuhan dan perkembangan anak, karena merupakan faktor pendukung yang paling utama untuk memenuhi asupan gizi seorang anak

Menurut Konsil Kedokteran Indonesia (2018), Persatuan Dokter Gigi Indonesia (PDGI) dalam buku sakunya, ada sekitar 89 persen anak-anak mengalami karies. Kerusakan gigi masih menjadi masalah baik di Negara maju dan berkembang. Siswa anak SD biasanya berumur 6-12 tahun. Kelompok pada anak usia SD ini pada umumnya sedang dalam tahap gigi campuran, yang mana gigi sulung akan mulai lepas dan gigi tetap tumbuh. Pada keadaan ini, bisa memperparah kerusakan gigi karena gigi tetap belum tumbuh sempurna. Hal ini disebabkan karena siswa SD lebih menyukai makanan dan minuman penyebab karies yang rentan meningkatkan terjadinya kerusakan gigi. Dengan kondisi seperti itu dapat mengganggu dalam mengunyah makanan, saat bicara, dan keindahan gigi yang tidak maksimal yang dapat berdampak sampai dewasa. Terganggunya Fungsi gigi dalam mengunyah dapat menyebabkan terhambatnya pertumbuhan optimal pada anak, karena kemampuan mengunyah makanan menurun. Sakit gigi yang dirasakan dapat mengganggu aktivitas belajar anak, sehingga tidak berangkat sekolah (Kemenkes, 2012)

Upaya yang bisa dilakukan adalah menjaga kesehatan pada gigi dan mulut dengan cara memberikan edukasi. Kegiatan ini menggunakan metode penyuluhan secara langsung dan demonstrasi praktekcara menggosok gigi yang baik dan benar serta memberikan kesempatan kepada anak-anak untuk mencoba mempraktikkannya (Khayati dkk, 2020). Kegiatan ini dilaksanakan dengan memberikan edukasi kesehatan pada gigi dan mulut dalam upaya meningkatkan status kesehatan gigi anak KB Tasa Islam Terpadu desa Tualang Lama.

Kata Kunci: Kebersihan Gigi, Mulut

Abstract

Teeth and mouth are one part of the body that is the entry of food and drink into the body that can determine a number of nutritional intakes. The process of absorbing nutrients that enter the body can cause poor health conditions if a person's teeth are not healthy (Ministry of Health, 2022). One of the health of the body in the dental and oral areas is a component of the general health elements and is the most important factor in the normal growth and development of children. Problems in the dental and oral areas can affect the growth and development of children which has an impact on their quality of life. This should not be allowed, especially during the growth and development of children, because it is the most important supporting factor to meet a child's nutritional intake. According to the Indonesian Medical Council (2018), the Indonesian Dentist Association (PDGI) in its pocket book, around 89 percent of children experience caries. Tooth decay is still a problem in both developed and developing countries. Elementary school students are usually 6-12 years old. This group of elementary school-aged children is generally in the mixed teeth stage, where the deciduous teeth will begin to fall out and the permanent teeth grow. In this condition, it can worsen tooth decay because permanent teeth have not grown perfectly. This is because elementary school students prefer foods and drinks that cause caries which are prone to increasing tooth decay. With such conditions, it can interfere with chewing food, when talking, and the beauty of the teeth is not optimal which can have an impact until adulthood. Disruption of the function of teeth in chewing can hinder optimal growth in children, because the ability to chew food decreases. Toothache that is felt can interfere with children's learning activities, so they do not go to school (Ministry of Health, 2012). Efforts that can be made are to maintain dental and oral health by providing education. This activity uses direct counseling methods and demonstrations of how to brush teeth properly and correctly and provides opportunities for children to try to practice it (Khayati et al., 2020). This activity is carried out by providing health education on teeth and mouth in an effort to improve the dental health status of children in the Integrated Islamic Tasa KB, Tualang Lama Village.

Keywords: Dental Hygiene, Mouth

1. PENDAHULUAN

Berbagai cara tindakan kebersihan gigi dan mulut, salah satunya adalah dengan menyikat gigi. Meskipun telah dikatakan bahwa sikat gigi adalah alat mekanis yang paling efektif untuk membersihkan plak, namun masih terdapat keraguan tentang bentuk sikat gigi, frekuensi, lamanya menyikat gigi dan metode yang paling baik untuk anak sekolah dasar (Susanti 2018). Frekuensi menyikat gigi maksimal tiga kali sehari yaitu setelah makan pagi, makan siang dan sebelum tidur malam, atau minimal dua kali sehari yaitu setelah makan pagi dan sebelum tidur malam (PDGI, 2011). Walaupun kita menyikat gigi dua kali sehari, namun sebagian besar orang tetap memiliki plak dalam mulutnya. Hal ini menunjukkan bahwa metode pembersihan yang dilakukan belum tepat (Pratiwi, 2017)

Kegiatan edukasi kesehatan gigi dan mulut adalah semua usaha atau kegiatan seseorang yang bertujuan untuk memelihara dan meningkatkan kesadaran diri dalam kesehatan gigi dan mulut

(Andriani, 2020). Dalam upaya promosi kesehatan diperlukan sarana untuk bisamembantu dalam memberikan informasi kesehatan tersebut. Hal ini sama yang dikemukakan oleh Oktaviani, dkk (2022), dimana edukasi tentang gosok gigi dapat menambah pengetahuan dan keterampilan dasar anak mengenai sikat gigi yang baik dan benar. Kegiatan memberikan penyuluhan edukasi kesehatan gigi yang mendidik sangatlah penting karena bertujuan untuk memberikan pemahaman mengenai gigi yang fokus pada aspek kesehatan gigi yang terkait dengan kebiasaan anak sehari-hari dalam memelihara esehatan gigi mereka. Oleh karena itu, dalam memberikan pendidikan kesehatan gigi, materi yang dipilih harus menekankan pada edukasi dan usaha memelihara kesehatan gigi dan mulut meliputi pengetahuan, menggosok gigi yang benar dan pengendalian pola makan yang selektif dengan menentukan jenis makanan dan minuman yang sehat (Wijayanti, 2019). Menurut Sari (2021), Edukasi tentang kesehatan gigi dan mulut di

kalanganmurid sekolah dasar merupakan tindakan yang dilakukan untuk membangkitkan emosi, dengan tujuan menghilangkan rasa takut, memupuk rasa ingin tahu, mengajarkan keterampilan observasi dan aktivitas yang bermanfaat bagi kesehatan mereka. Edukasi ini bertujuan untuk memperkenalkan anak-anak pada dunia kesehatan gigi dan semua masalah yang terkait, sehingga mereka dapat menjaga kebersihan gigi dan mulut mereka dengan baik, melatih untuk membersihkan gigi dengan kemampuan mereka, dan memperoleh kerjasama yang baik dari mereka ketika memerlukan perawatan gigi yang bermasalah. Hasil Riskesdas (2018), bahwa hanya sekitar 2,8 persen populasi Indonesia yang sudah mempraktekkancara menggosok gigi yang benar sebanyak dua kali sehari, yakni pada pagi dan malam hari. Fakta tersebut menunjukkan perlu adanya pendidikan sejak dini mengenai praktik menggosok gigi agar dapat membentuk kebiasaan yang berkelanjutan hingga masa dewasa (Kemenkes RI, 2018).

Karena keadaan Hasil Wawancara pada 10 ibu Ditemukan 7 dari 10 anak balitanya mengalami gigi berlubang. Berdasarkan uraian diatas, penulis tertarik melakukan Edukasi keberishan gigi dan mulut Desa Tualang Lama Kecamatan Deleng Porkhkison Kabupaten Aceh Tenggara 2024.

2. METODE

Khalayak sasaran untuk kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah masyarakat di Tualang Lama Kecamatan Deleng Porkhkison Kabupaten Aceh Tenggara 2024.

Masyarakat yang diundang dalam kegiatan ini sesuai dengan kegiatan musyawarah mufakat desa dengan judul Kebersihan gigi dan mulut Desa Tualang Lama Kecamatan Deleng Porkhkison Kabupaten Aceh Tenggara 2024.

Balita yang hadir sebanyak 25 orang Dalam mengatasi permasalahan yang terjadi pada masyarakat sebagaimana yang telah diuraikan sebelumnya, maka dalam

musyawarah masyarakat ini ditawarkan beberapa metoda pendekatan yang dapat membantu dalam menyelesaikan masalah yang ada yaitu dengan melakukan Metode wawancara, mendata dan pelaksanan Kebersihan gigi dan mulut Desa Tualang Lama Kecamatan Deleng Porkhkisen Kabupaten Aceh Tenggara 2024.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan Pelaksanaan Pengabdian masyarakat terbagi menjadi tiga tahap, yaitu persiapan, pelaksanaan, dan tahap evaluasi. Berikut adalah rincian tiap tahapan yang akan dilaksanakan:

1. Tahap Persiapan

- a. Penyusunan program kegiatan yaitu memeriksa keberishan gigi dan mulut balita untuk ikut serta dalam kegiatan yang dilaksanakan di Desa Tualang lama
- b. Penyusunan tempat di Desa Tualang lama pada ibu yang memiliki balita dengan video meliputi teknik pendampingan, penanganan dan penjelasan berkesinambungan, persiapan sarana dan prasarana kegiatan. Persiapan ini meliputi penyediaan sarana dan prasarana tempat pelatihan dan penyuluhan. Koordinasi lapangan. Koordinasi lapangan akan dilakukan oleh Tim.

2. Tahap Pelaksanaan Sosialisasi edukasi Kebersihan gigi dan mulut dengan memperagakan cara sikat gigi yang benar Desa Tualang Lama yang kedua bertujuan untuk menjelaskan lebih rinci tentang tujuan dan manfaat bahaya stunting jika tidak segera diatasi serta memberikan penjelasan materi penatalaksanaan. Sosialisasi ini dipermudah dengan menampilkan video kegiatan dan di pandu oleh tim kelompok. Kegiatan ini dihadiri oleh Ibu Kepala desa, Tim Pengabdian kepada Masyarakat Akademi kebidanan nurul hasanah dan kelompok PKK dan Kader yang akan mengikuti kegiatan. Kegiatan ini adalah tindak lanjut dari pada kegiatan sosialisasi yang telah arapannya dengan adanya kegiatan inipara siswa bisa menjaga kesehatan gigi yang benar dan mencegah karies gigi serta gigi berlubang.

Dengan demikian, sangat penting untuk menjaga kesehatan dalam membersihkan gigi dan mulut dengan menggosok gigi yang benar dan rutin memeriksakan kesehatan giginya di pelayanan kesehatan

minimal setahun 2 kali. Kegiatan pengabdian masyarakat ini bisa berjalan lancar dan sukses dilihat saat pemberian edukasi dan demonstrasi cara menggosok gigi.

Beberapa siswa banyak yang mengajukan pertanyaan dan rasa ingin tahu yang tinggi mengenai kesehatan pada gigi dan mulut. Selain itu, mereka juga memberikan respon yang positif dalam acara ini. Para siswa sangat antusias saat kegiatan demonstrasi berlangsung walaupun ada salah satu dari mereka yang salah selama ini dalam cara menggosok gigi. Dalam menyikat gigi sebaiknya dilakukan pada saat pagi hari setelah makan dan malam hari menjelang tidur. Frekuensi dalam menyikat gigi sebaiknya minimal 2x/hari, setelah makan dan menjelang tidur.

3. Tahap Evaluasi Tahap Evaluasi dilakukan secara intensif oleh tim pelaksana setiap kegiatan berlangsung untuk memastikan agar pelaksanaan kegiatan dapat berjalan sesuai rencana. Evaluasi dilakukan sejalan dengan monitoring, sehingga jika ada kendala akan segera diselesaikan. Evaluasi dilakukan setiap tahap kegiatan, adapun rancangan evaluasi memuat uraian bagaimana dan kapan evaluasi akan dilakukan, kriteria, indikator pencapaian tujuan, dan tolak ukur yang digunakan untuk menyatakan keberhasilan dari kegiatan yang dilakukan. Anak-anak juga semangat sekali dalam menjawab pertanyaan yang diajukan oleh pengabdian. Selain itu anak-anak diminta untuk menirukan yang diinstruksikan pengabdian dalam menggosok gigi dengan baik dan benar.

4. KESIMPULAN

- a. Melakukan penyuluhan tentang Kebersihan gigi dan mulut pada balita
- b. Memberikan motivasi kepada anak-anak agar menggosok gigi 2 kali sehari agar gigi terawat dan terhindar dari gigi berlubang.
- c. Dalam menyikat gigi sebaiknya dilakukan pada saat pagi hari setelah makan dan malam hari menjelang tidur. Frekuensi dalam menyikat gigi sebaiknya minimal 2x/hari, setelah makan dan menjelang tidur.
- d. Beberapa siswa banyak yang mengajukan pertanyaan dan rasa ingin tahu yang tinggi mengenai kesehatan pada gigi

dan mulut. Selain itu, mereka juga memberikan respon yang positif dalam acara ini. Para siswa sangat antusias saat kegiatan demonstrasi berlangsung walaupun ada salah satu dari mereka yang salah selama ini dalam cara menggosok gigi. Bertujuan meningkatkan kesehatan gigi siswa sekolah dasar melalui penyuluhan edukasi tentang kesehatan gigi dan mulut.

Kegiatan ini memiliki tujuan yang terdiri dari menyampaikan ilmu pengetahuan, memperluas pemahaman, serta meningkatkan kemampuan siswa dalam menjaga kesehatan gigi dan mulut, termasuk cara menyikat gigi yang membutuhkan pengetahuan yang tepat. Selain itu, kegiatan ini berperan sebagai sarana untuk memberikan bekal pengetahuan kepada siswa dan menanamkan pemahaman tersebut dalam kehidupan sehari-hari, yang pada gilirannya dapat mendorong terjaganya pola hidup yang bersih dan sehat. Sebagai tambahan, kegiatan ini melibatkan suatu program sikat gigi bersama-sama di sekolah, yang bertujuan untuk membiasakan anak-anak dalam menjalankan kebiasaan menyikat gigi secara rutin dan dengan metode yang benar.

5. REFERENSI

1. PDGI, 2011, *Pentingnya Menyikat Gigi*. <http://www.google.co.id.pentingnya menyikat gigi.pdgi-online>.
2. Pratiwi, Donna, S.2017. *Gigi Sehat*, hal. 28,46. PT Kompas Media Nusantara. Jakarta
3. Kementerian Kesehatan RI. (2022). Puncak HKGN 2022, Indonesia Pecahkan Rekor Gerakan Sikat Gigi Bersama. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI; 2022. <https://www.kemkes.go.id/article/view/22091300004/puncak-hkgn-2022-indonesia-pecahkan-rekor-gerakan-sikat-gigi-bersama.html>
4. Rahma Belinda, N., & Sang Surya, L. (2021). Media Edukasi dalam Pendidikan Kesehatan Gigi dan Mulut pada Anak-Anak. *Jurnal Riset Intervensi Pendidikan (JRIP)*, 3(1).

- <https://journal.rekarta.co.id/index.php/jrip/article/view/>
5. Riyanti, E., & Saptarini, R. (2018). Upaya Peningkatan Kesehatan Gigi dan Mulut melalui Perubahan Perilaku Anak. Improving of the Oral and Dental Health.
 6. https://pustaka.unpad.ac.id/wpcontent/uploads/2010/06/upaya_peningkatan_kesehatan_gigi_dan_mulut.pdf
 7. World Health Organization. (2022). Global Oral Health Status Report. Geneva: World Helath Organization

Dokumentasi Kegiatan



Gambar 2.4. Dokumentasi kegiatan